



PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR DI INDONESIA

Melyani¹, Muhammad Syafri²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
Jl. Raya Pendidikan, Tidung, Kota Makassar,
*Penulis Korespondensi: : melyanii2430@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of foreign debt and foreign exchange reserves on the exchange rate in Indonesia during the period 2015–2024. This study uses secondary time series data obtained from the World Bank and applies multiple linear regression analysis using SPSS. The results show that partially, foreign debt has a positive and significant effect on the exchange rate with a significance value of $0.011 < 0.05$, indicating that an increase in foreign debt is associated with an increase in the exchange rate (currency depreciation). Meanwhile, foreign exchange reserves have a positive but insignificant effect on the exchange rate with a significance value of $0.888 > 0.05$. Simultaneously, foreign debt and foreign exchange reserves have a significant effect on the exchange rate with a significance value of $0.005 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.779 indicates that both independent variables explain 77.9% of the variation in the exchange rate. This study concludes that foreign debt plays a dominant role in influencing exchange rate movements in Indonesia.*

Keywords: *Foreign exchange reserves, Foreign Debt, Exchange rates*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri dan cadangan devisa terhadap nilai tukar di Indonesia periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series yang diperoleh dari World Bank dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan utang luar negeri diikuti oleh peningkatan nilai tukar (pelemahan rupiah). Sementara itu, cadangan devisa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar dengan nilai signifikansi sebesar $0,888 > 0,05$. Secara simultan, utang luar negeri dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,779 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai tukar sebesar 77,9%. Penelitian ini menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki peran dominan dalam mempengaruhi pergerakan nilai tukar di Indonesia.

Kata kunci: Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Nilai Tukar

LATAR BELAKANG

Stabilitas nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Nilai tukar yang stabil mampu menciptakan kepastian dalam kegiatan perdagangan internasional, investasi, serta aktivitas ekonomi lainnya. Sebaliknya, fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan mempengaruhi kinerja sektor eksternal suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah dan otoritas moneter perlu menjaga stabilitas nilai tukar melalui berbagai kebijakan makroekonomi yang tepat.

Indonesia sebagai negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka sangat bergantung pada interaksi ekonomi internasional, seperti perdagangan luar negeri, arus modal, dan investasi asing. Dalam sistem perekonomian terbuka, kondisi sektor eksternal seperti utang luar negeri dan cadangan devisa memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Cadangan devisa merupakan aset luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara yang digunakan untuk membiayai transaksi internasional, menjaga stabilitas nilai tukar, serta memenuhi kewajiban pembayaran luar negeri. Semakin besar cadangan devisa yang dimiliki suatu negara, maka semakin kuat pula kemampuan negara tersebut dalam menjaga kestabilan nilai tukar dan menghadapi gejolak ekonomi global.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan utang luar negeri, cadangan devisa, dan nilai tukar di Indonesia selama periode tahun 2015 hingga 2024.

Tabel 1. Data Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa dan Nilai Tukar Indonesia Tahun 2015–2024

Tahun	Utang Luar Negeri	Cadangan Devisa	Nilai Tukar
2015	310.730	105.931	13.795
2016	320.006	116.362	13.436
2017	352.469	130.196	13.548
2018	375.430	120.654	14.481
2019	403.563	129.183	13.901
2020	416.935	135.897	14.105
2021	413.972	144.905	14.269
2022	396.844	137.233	15.731
2023	409.000	146.400	15.236
2024	426.000	155.700	15.855

Sumber: Worldbank (diolah) 2026

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan utang luar negeri Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024 cenderung mengalami peningkatan meskipun terdapat beberapa periode penurunan. Pada tahun 2015 utang luar negeri tercatat sebesar 310.730 juta USD dan terus meningkat hingga mencapai 416.935 juta USD pada tahun 2020. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan menjadi 413.972 juta USD dan 396.844 juta USD, namun kembali meningkat pada tahun 2023 dan 2024 hingga mencapai 426.000 juta USD. Peningkatan utang luar negeri tersebut menunjukkan bahwa pemerintah masih memanfaatkan sumber pembiayaan eksternal untuk mendukung pembangunan ekonomi.

Cadangan devisa Indonesia pada periode yang sama juga menunjukkan perkembangan yang relatif meningkat meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 cadangan devisa sebesar 105.931 juta USD dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 135.897 juta USD pada tahun 2020. Pada tahun 2021 cadangan devisa meningkat menjadi 144.905 juta USD, kemudian sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 137.233 juta USD. Namun pada tahun berikutnya kembali meningkat hingga mencapai 155.700 juta USD pada tahun 2024. Peningkatan cadangan devisa ini menunjukkan adanya kemampuan Indonesia dalam memperkuat ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas perekonomian nasional.

Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode 2015 hingga 2024 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai tukar rupiah berada pada posisi Rp13.795 per dolar AS dan sempat mengalami penguatan pada tahun 2016 menjadi Rp13.436. Namun pada tahun-tahun berikutnya nilai tukar rupiah cenderung mengalami pelemahan hingga mencapai Rp15.731 pada tahun 2022. Meskipun sempat menguat pada tahun 2023 menjadi Rp15.236, nilai tukar rupiah kembali melemah pada tahun 2024 menjadi Rp15.855 per dolar AS. Fluktuasi nilai tukar tersebut menunjukkan adanya pengaruh berbagai faktor ekonomi baik dari dalam negeri maupun dari kondisi perekonomian global.

Perkembangan utang luar negeri dan cadangan devisa yang mengalami perubahan setiap tahunnya berpotensi mempengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah. Utang luar negeri yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban pembayaran dalam valuta asing sehingga berpotensi menekan nilai tukar apabila tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, cadangan devisa yang memadai dapat menjadi alat bagi otoritas moneter untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing guna menjaga kestabilan nilai tukar.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengaruh utang luar negeri dan cadangan devisa terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kondisi makroekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri dan cadangan devisa terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan kajian ekonomi makro serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan utang luar negeri dan cadangan devisa guna menjaga stabilitas nilai tukar.

KAJIAN TEORITIS

Utang Luar Negeri

Menurut (financial focus Improving the Framework for Reporting on International Reserves, n.d.) Utang luar negeri merupakan kewajiban finansial yang dimiliki oleh pemerintah maupun sektor swasta suatu negara kepada pihak asing, baik dalam bentuk pinjaman bilateral, multilateral, maupun surat berharga internasional. Utang luar negeri juga diperlukan untuk membiayai pembangunan, tetapi jika jumlahnya terlalu besar justru menimbulkan kerentanan ekonomi. Sejalan dengan Debt Overhang Theory yang dikemukakan Krugman (1988), tingginya beban utang dapat mengurangi insentif investasi karena hasil ekonomi lebih banyak digunakan untuk pembayaran utang

Cadangan Devisa

Menurut (Financial Focus Improving the Framework for Reporting on International Reserves, n.d.) Cadangan devisa adalah aset luar negeri yang dikuasai otoritas moneter, termasuk valuta asing, emas, dan surat berharga internasional, yang berfungsi untuk menjaga stabilitas kurs, membiayai impor, serta menutup kewajiban luar negeri. cadangan devisa menjadi buffer stock penting untuk menghadapi gejolak eksternal. menegaskan bahwa cadangan devisa yang memadai meningkatkan kepercayaan investor terhadap mata uang suatu negara. Cadangan devisa (foreign exchange reserves) merupakan aset luar negeri yang dimiliki dan dikuasai oleh otoritas moneter pada umumnya bank sentral yang terdiri atas valuta asing, emas moneter, hak penarikan khusus (Special Drawing Rights/SDR), serta surat berharga internasional yang likuid.

Nilai Tukar

Menurut (Siddik, 2023) Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar menentukan berapa banyak mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dalam konteks penelitian ini, nilai tukar memoderasi pengaruh utang luar negeri, cadangan devisa, dan ekspor terhadap stabilitas ekonomi. Misalnya, depresiasi kurs meningkatkan

daya saing ekspor, tetapi juga memperbesar beban utang luar negeri. ilai tukar menjadi salah satu variabel makroekonomi paling penting karena berperan langsung dalam menentukan keseimbangan eksternal suatu negara..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Kumpulan data sekunder time series dari tahun 2015-2024 dari World bank, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptis kuantitatif yang memiliki tujuan menjelaskan Pengaruh Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia dengan cara mendeskripsikan hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel terikat (dependen variable) adalah Stabilitas Nilai Tukar dan variabel bebas (independen variable) yaitu Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NT = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y : Stabilitas Nilai Tukar

α : Konstanta

X1 : Utang Luar Negeri

X2 : Cadangan Devisa

ϵ : Error Term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi α (0,05).

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP STABILITAS NILAI TukAR DI INDONESIA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19465,77392423
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,150
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,631
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,618
	Upper Bound	,643

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha$ (0,05) serta nilai Monte Carlo Sig. sebesar $0,631 > \alpha$ (0,05). Artinya, data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tingkat signifikansi α (0,05).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

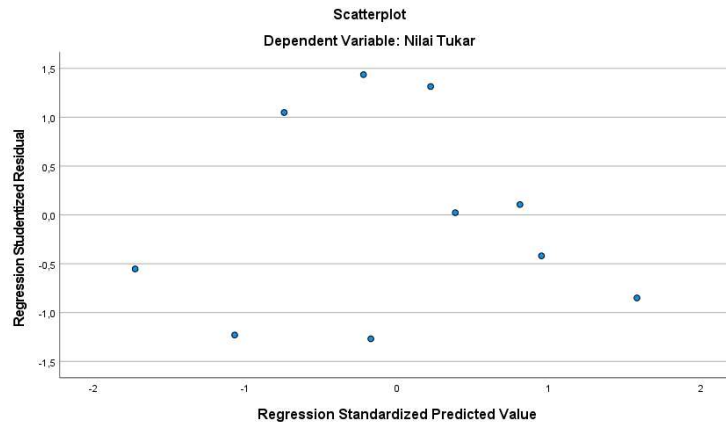
Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	46249,413	124206,591		,372	,721	
	Utang Luar Negeri	2,355	,684	,857	3,442	,011	,510 1,961
	Cadangan Devisa	1,719	11,721	,037	,147	,888	,510 1,961

a Dependent Variable: Nilai Tukar

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai tolerance untuk variabel utang luar negeri dan cadangan devisa sebesar $0,510 > 0,10$, serta nilai VIF sebesar $1,961 < 10$. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian.

3) Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatter Plot)
Sumber: Data diolah, 2026

Ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dapat diidentifikasi melalui uji heterokedastisitas. Heterokedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID), terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu (seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat dikatakan layak dari sisi kestabilan varians error.

4) Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP STABILITAS NILAI TukAR DI INDONESIA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46249,413	124206,591		,372	,721
	Utang Luar Negeri	2,355	,684	,857	3,442	,011
	Cadangan Devisa	1,719	11,721	,037	,147	,888

a Dependent Variable: Nilai Tukar

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil estimasi variabel Utang Luar Negeri (X1) sebesar 2,355 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha (0,05)$. Artinya, secara parsial utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri akan diikuti oleh peningkatan nilai tukar.

Selanjutnya, hasil estimasi variabel Cadangan Devisa (X2) sebesar 1,719 dan nilai signifikansi sebesar $0,888 > \alpha (0,05)$. Artinya, secara parsial cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan cadangan devisa tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pergerakan nilai tukar dalam model penelitian ini.

5) Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha (0,05)$.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12018187660,677	2	6009093830,338	12,334	,005b
	Residual	3410247190,223	7	487178170,032		
	Total	15428434850,900	9			

a Dependent Variable: Nilai Tukar

b Predictors: (Constant), Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 12,334 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$. Artinya, secara simultan variabel utang luar negeri dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai tukar dalam model penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis.

6) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883a	,779	,716	22072,11295

a Predictors: (Constant), Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri

b Dependent Variable: Nilai Tukar

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,779 atau 77,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri dan cadangan devisa mampu menjelaskan variasi nilai tukar sebesar 77,9%, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,716 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 71,6%, yang mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang cukup kuat.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, temuan menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap stabilitas nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar 2,355 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia. Artinya, setiap peningkatan utang luar negeri akan diikuti dengan peningkatan nilai tukar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Debt Overhang* yang dikemukakan oleh Paul Krugman yang menyatakan bahwa utang luar negeri dapat mempengaruhi kondisi makroekonomi suatu negara, termasuk nilai tukar. Namun, dalam konteks penelitian ini, utang luar negeri justru memberikan dampak positif terhadap nilai tukar, yang mengindikasikan bahwa utang tersebut masih digunakan secara produktif untuk mendukung stabilitas ekonomi.

Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, temuan menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki arah hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas nilai tukar dengan nilai koefisien sebesar 1,719 dan nilai signifikansi sebesar $0,888 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa cadangan devisa berfungsi sebagai alat intervensi untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Secara teoritis, semakin besar cadangan devisa maka semakin kuat kemampuan bank sentral dalam menjaga nilai tukar. Namun dalam penelitian ini, cadangan devisa belum memberikan pengaruh yang nyata, yang mengindikasikan bahwa faktor lain di luar model lebih dominan dalam mempengaruhi pergerakan nilai tukar.

Pengaruh Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, temuan menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri dan cadangan devisa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar dengan nilai F hitung sebesar 12,334 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan stabilitas nilai tukar di Indonesia.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,779 menunjukkan bahwa sebesar 77,9% variasi nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri dan cadangan devisa, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menjelaskan fenomena stabilitas nilai tukar di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri cenderung diikuti oleh peningkatan nilai tukar, yang dalam konteks ini mengindikasikan terjadinya pelemahan nilai rupiah.

Dengan demikian, utang luar negeri menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi dinamika nilai tukar.

Sementara itu, variabel cadangan devisa memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan cadangan devisa belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap pergerakan nilai tukar dalam periode penelitian, sehingga peran cadangan devisa dalam menjaga stabilitas nilai tukar belum optimal.

Secara simultan, utang luar negeri dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,9% yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi nilai tukar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

SARAN

Pemerintah perlu lebih berhati-hati dalam mengelola utang luar negeri agar tidak menimbulkan tekanan terhadap nilai tukar. Penggunaan utang sebaiknya diarahkan pada sektor-sektor produktif yang mampu meningkatkan devisa negara sehingga tidak memperburuk kondisi nilai tukar di masa depan.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter perlu mengoptimalkan peran cadangan devisa dalam menjaga stabilitas nilai tukar, khususnya melalui kebijakan intervensi pasar valuta asing yang lebih efektif dan terarah.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, ekspor, dan arus modal asing, karena masih terdapat 22,1% variasi nilai tukar yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini..

DAFTAR REFERENSI

Adelia, P., & Rahmiyati, N. (2026). Pengaruh utang luar negeri, cadangan devisa, dan ekspor terhadap stabilitas ekonomi di negara G20 periode 2020–2023 melalui nilai tukar sebagai variabel intervening. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 6(1), 24–36.

***PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP
STABILITAS NILAI TUKAR DI INDONESIA***

Renilda, Nurlina, & Asnidar. (2024). Pengaruh ekspor, utang luar negeri dan nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 12(2), 122–131.

Trading Economics. (2026). *Indonesia external debt*.

World Bank. (2026). *World Development Indicators: foreign exchange reserves, and exchange rate (Indonesia, 2015–2024)*